

## PERAN ORANGTUA MILENIAL DALAM PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA ANAK USIA DINI

**Yayu Tsamrotul Fuadah<sup>1</sup>**

Email: yayu@an-nur.ac.id

### Abstract

*Technology is currently a forefront parameter that has a huge influence on development, including social media users, almost all individuals have it. This important role of technology has brought human civilization into the digital era. The digital era has brought various good changes as a positive impact that can be used as well as possible, it can also have a negative impact. This is where the role of parents is needed. As one of the institutions responsible for children's education, parents are expected to provide correct and appropriate care. Millennial parents need to recognize the characteristics of early childhood. Therefore, in order to become a successful generation in the 21st century, millennial parents need to pay attention to the following things: Parenting, nurturing, educating and protecting children; Growing children according to their abilities, talents and interests; Preventing early child marriage. Providing character education and inculcating character values in children.*

**Keywords:** *Parents, Social Media, Children*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 merupakan generasi Alpha. Anak generasi ini merupakan generasi yang paling akrab dengan fasilitas internet sepanjang masa. Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Dosen IAI An Nur Lampung

Peran orang tua di era digital di tuntut dapat menggunakan teknologi untuk mengenalkan literasi dini dalam keluarga yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Orang tua tidak bisa menghindarkan perkembangan zaman, perkembangan internet dengan kebiasaan anak diera digital saat ini, walaupun posisi penting lainnya orang tua merupakan teladan utama bagi anak, berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru dan dicontoh oleh anak-anak.

Keberadaan era digital dan kemajuan teknologi, telah di prediksi oleh McCrindle bahwa anak-anak kita pada generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis (Purnama, 2018). Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial. Pandangan ini merupakan ancaman yang serius jika tidak lakukan langkah konkret memanfaatkan internet untuk kemandirian, kemampuan literasi anak dan pertumbuhan yang baik pada anak-anak. Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasanah dan Deiniatur 2019).

Orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak. Artinya, orang tua tidak hanya piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak (Nur Ika Fatmawati, 2019) justru orang tua menempatkan fasilitas tersebut dengan benar dan dibawah pengawasan dan bimbingan yang baik. Diharapkan anak-anak akan mampu menggunakan fasilitas digital untuk kemampuan literasi anak, perkembangan yang positif serta memberikan kesempatan anak menggunakan teknologi digital dengan baik.

Keberadaan fasilitas digital kebanyakan digunakan untuk media sosial, dalam hal ini yang disukai anak-anak adalah media sosial youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube berperan sebagai media informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak dalam menambah wawasan, terkhusus dalam mempermudah tugas yang diberikan oleh sekolah, serta orang tua berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dalam dunia yang anak jalani dalam menggunakan teknologi, memberikan ruang kepada anak dalam mengeksplor apa yang dia dapat di Smartphone yang anak gunakan dengan memberikan arahan, nilai moral dan nilai religius serta batasan- batasan yang tidak mengekang anak (Rusli et al., 2019)

Permasalahan yang muncul, di saat fasilitas internet sudah terbuka lebar dan sudah tersedia di rumah-rumah, maka kekhawatiran yang menjadi ancaman adalah bahwa anak-anak lebih menyukai bermain gadget atau game daripada membaca, padahal membaca merupakan jendela dunia (Hasanah & Deiniatur, 2019).

Fasilitas yang diberikan orang tua dalam mengembangkan literasi dini di rumah cukup tinggi namun keteladanannya seperti kegiatan orang tua membaca dan menulis, kegiatan bercerita bersama anak, bercerita sebelum tidur, kebiasaan orang tua untuk membacakan dan menyebutkan huruf-huruf yang di temui di sekitar anak masihlah kurang. Dan orang tua belum mampu menjadikan kegiatan literasi menjadi kepribadian serta sebuah kebiasaan di rumah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat literasi anak terutama dalam hal membentuk, membuat kata-kata sederhana dan merangkai huruf menjadi kata. Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua mampu menjadi teladan dan contoh langsung dalam kesehariannya serta menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian penting dari pribadinya (Inten, 2017). Literasi digital merupakan kemampuan menemukan, memahami, mengevaluasi, membuat, dan mengomunikasikan informasi digital dalam berbagai format

dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer (teknologi informasi dan komunikasi lainnya) (Rahayu et al., 2019).

Peran orang tua dalam proses perkembangan anak sangat berpengaruh, untuk itu pendidikan yang diberikan pada anak-anak dengan memberikan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak tersebut. Janganlah waktu belajar anak terlalu banyak disita oleh pekerjaan lain, maka anak akan cepat merasa malas untuk belajar, sehingga mempengaruhi aktivitas belajarnya. Orang tua dan guru disekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing anak terutama dalam mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar. Tanpa kerjasama yang erat, maka proses pendidikan akan dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan yakni, memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak untuk mengembangkan kehidupannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan. Penelitian ini mengidentifikasi artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang terkait dengan peran orang tua dalam penggunaan media sosial pada anak usia dini. Dalam penelitian ini disertai dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data melalui artikel dan jurnal, menganalisis data-data dan terakhir menarik kesimpulan tentang masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan validasi data yaitu Triangulasi Sumber data yang disertai dengan analisis data berupa reduksi data, display data, dan gambaran atau kesimpulan. Pada tahap awal Reduksi data melakukan pemilihan data mentah dalam bentuk catatan-catatan, yang selanjutnya display data dengan memberikan pemahaman terhadap data tersebut untuk menentukan langkah selanjutnya, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diteliti.

## C. PEMBAHASAN

### Pengertian Media Sosial

Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content". Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. (Wilga Secsio Ratsja Putri).

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik (B.Uno, 2010). Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan

pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik. (Su'ud, 2008). Selain itu menurut John Nasabith dan Particia Aburdance yang dikutip oleh Khamim Zarkhasyi menyebutkan bahwa kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi prilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain prilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil prilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan larai atau terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata (Khamim , 2005).

### **Peran Keluarga dalam Mendidik Anak**

Keluarga adalah tempat pertama mendapatkan pengetahuan bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak akan menemukan tempat untuk mereka mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Karena sejatinya keluarga adalah guru pertama dan terakhir bagi seorang anak. Anak membutuhkan keluarga sebagai mediasi yang berperan untuk mendidik dan memberi pengajaran mengenai banyak hal. Penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama di keluarga pun diklaim harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Pada zaman modern ini, anak akan mudah mengenal dunia luar yang lebih luas dengan hadirnya teknologi canggih dan Internet. Acara televisi yang mendidik bagi anak pun semakin terkikis dengan tayangan yang menghasilkan profit tinggi tanpa memikirkan nilai pendidikan dan moral di dalamnya. Untuk itu, keluarga tak hanya memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Namun, keluarga harus bisa menguatkan perannya dengan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak. Anak merupakan peniru yang sangat andal. Mereka dengan sangat cepat meniru perilaku, kata-kata orang yang ada di sekitarnya, dan gaya bersosialisasi. Sebagai contoh, ketika menyuruh anak untuk beribadah, berperilaku sopan dan berbicara lembut, keluarga harus terlebih dahulu mempraktikkannya agar anak bisa mengikuti perilaku positif

yang berada di lingkungan keluarganya. Keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama bagi anak.

Cara yang baik untuk mengedukasi seorang anak dalam era globalisasi ialah dengan memperkenalkan Internet dengan bijak sesuai dengan usia mereka dan menemani serta mengawasi anak dalam menggunakan teknologi canggih. Keluarga harus bisa menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak karena peradaban manusia dimulai dari sebuah keluarga. Keluarga harus bisa meluangkan waktu untuk berbincang dan melatih keterbukaan kepada anak. Hal tersebut dapat dimulai dengan mengajak anak berbicara atau berinteraksi mengenai aktivitas bermainnya atau kegiatannya seharian. Ajaklah anak untuk berdiskusi hal kecil seperti hal apa yang ia lalui hari ini, kegiatan apa yang dilakukan di sekolah. Harap mengerti bahwa di mana saja ada komputer, di sekolah, di perpustakaan, di rumah teman, anak dapat mengakses berbagai bentuk fitur-fitur negatif. Anda memiliki kontrol yang sangat terbatas terhadap lingkungan-lingkungan ini. Berikut adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua : a) Didik diri anda sendiri tentang teknologi komputer dan internet. Seringkali, anak-anak mengetahui jauh lebih baik tentang komputer daripada orang tua mereka. akibatnya, orang tua yang tidak berpendidikan jadi tidak menyadari keterlibatan anak atau remaja mereka dengan pornografi di internet atau cybersex chat. lebih mudah bagi anak-anak untuk mengelabui orang tua seperti ini. solusinya ? luangkan waktu bersama anak anda di internet , anda akan terkejut melihat berapa yang dapat anda pelajari. b) setiap komputer dengan akses internet di rumah anda harus disimpan di lokasi yang “ramai”. komputer dengan akses internet tidak boleh berada di kamar anak dengan alasan apapun. menempatkan di tempat umum merupakan teknik mencegah dak teknik memantau yang baik. Hanya dengan cara demikian anda dapat melihat apa yang sedang di akses oleh anak. (Kastleman, 2012)

Penggunaan media sosial dilingkungan keluarga menimbulkan beragam dampak terhadap proses pendidikan anak, adapun dampak itu meliputi dari dampak negatif dan positif : (1) dampak positif : menambah wawasan, memudahkan mengakses informasi, memudahkan mengerjakan tugas, belajar, dan berinteraksi dengan teman. (b) dampak negatif : pornografi, menganggu aktivitas belajar, terdapat informasi negatif, ketergantungan, menjadi malas, lupa waktu, anti sosial, kecanduan game, mempengaruhi perkembangan mental anak, mempengaruhi berfikir kreatif, dan salah pergaulan. Terdapat beragam cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengontrol penggunaan media sosial oleh anak antara lain : mengecek isi hp anak, membatasi penggunaan media sosial, berdiskusi dengan anak mengenai dampak-dampak media sosial, melakukan pendampingan anak ketika menggunakan media sosial, memblokir konten pornografi, penggunaan google kinds, meminta teman menjadi follower medsos anak, pembatasan dan meminta password anak dan pembagian waktu belajar dan bermain.

Jejaring soial media juga dapat membantu anak mengexpresikan dan menjelajahi identitas mereka melalui blog, vlogs dan situs berbagi video instan. Hadirnya beragam jenis komunikasi membuat anak menjadi konsumen aktif seperti televisi, smartphone dan tablet. Maka dari itu peran orang tua dalam pengawasan penggunaan sosial media sangat berpengaruh pada diri anak. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan, mereka harus menimbang kembali alasan mereka memberikan media digital kepada anak. Di era sekarang orang tua memberikan anak mereka media digital dengan alasan agar muda komunikasi dan hal itu merupakan alasan kuat bagi orang tua. Mengimbangi itu orang tua juga selayaknya memberikan pendampingan dialogis saat anak bermain dengan gadgetnya. Orang tua harus mampu menjadi guru saat anak menggunakan gadget artinya orang tua mampu mengarahkan anaknya untuk mengakses aplikasi sesuai dengan umur.

Melepaskan gadget dari tangan anak usia dini yang sudah kecandungan dengan gadget merupakan hal yang sulit dilakukan. Anak tidak akan mau melepas gadget dengan cara pemaksaan, akan tetapi orang tua dapat meninimalisir penggunaan gadget yang berlebih pada anak usia dini dengan cara orang tua tidak menggunakan gadget saat berada didekat anak. Hal tersebut terlihat sepele namun dapat membantu anak untuk meminimalisir penggunaan gadget. Orang tua juga dapat memberikan batasan-batasan waktu anak saat bermain gadget. Penerapan seperti ini akan membuat anak lebih cepat marah dan akhirnya anak akan berontak dan tidak mau lagi mendengarkan ucapan orang tua. (Warisyah, 2015)

Orang tua juga dapat mengajak anak mengikuti kesibukan orang tua seperti memasak, menggambar dan sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan saat waktu luang, namun dapat mengurangi kecanduannya terhadap gadget. Waktu bersama anak merupakan waktu emas bagi orang tua, apabila orang tu tidak dapat mengambil waktu emas itu maka anak-anak terjerumus kedalam hal negatif. Pendampingan dialogis ini tidak dapat diakukan sekali dua kali, namun untuk menghilangkan efek kecanduan anak usia dini pada gadget dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tanggung jawab orang tua kepada anak juga diatur oleh undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang berisikan orang tua berkewajiban membimbing dan bertanggung jawab untuk:

1. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
3. Mencegah terjadinya perkawinan anak usia dini
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Apabila orang tua tidak dapat memenuhi kewajibannya dikarenakan sudah tiada atau tidak diketahui keberadaannya maka kewajiban itu akan dilimpahkan kepada keluarga. Melihat

sangat pentingnya cara mengajari hal ini harus orang tua sadari apabila seorang anak hanya dipenuhi untuk mengikuti era zaman tanpa adanya pengawasan maka, karakter seorang anak tersebut dapat berubah. Berubahnya karakter anak yang mengikuti zaman dapat dilihat dari perubahan anak, apabila seorang anak berubah ke arah yang positif tentunya orang tua merasa bangga dan bersyukur namun sebaliknya apabila seorang anak berubah kearah yang negatif, maka orang tua harus meningkatkan pemahaman pada anak agar tidak terjerumus lebih jauh lagi. (Hana, 2017)

#### **D. KESIMPULAN**

Banyak informasi dan wawasan yang dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Namun disisi lain juga memiliki efek negatif itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua ketika anak menggunakannya. Oleh karena itu Orang tua harus meningkatkan pemahaman serta wawasan agar anak tidak berpengaruh dalam efek negatif akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan rancangan program edukasi mengenai pemanfaatan dan penggunaan media sosial kepada anak. selain itu edukasi juga perlu di berikan kepada orang tua agar dampak negatif dari penggunaan media sosial dapat dihindari. peran orang tua dalam hal ini sangat signifikan, sebab orang tualah yang memiliki wewenang kepada anaknya dalam penggunaan media sosial dalam lingkup keluarga.

Saran pada orangtua dan keluarga agar selalu mendampingi anak-anak dalam menggunakan fasilitasnya, dan mengarahkan anak-anak untuk melakukan literasi yang baik dan tepat. Sehingga penelitian lanjutan dimasa depan diharapkan berkontribusi pada fenomena anak usia dini dalam menggunakan media sosial, termasuk optimalisasi peran dan motivasi orang tua dalam meningkatkan literasi digital anak usia dini.

## REFERENSI

- Hana, Pebriana Putri, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Opsesi*, Volume 1, Nomor 01, 2017: 1-11
- Warisyah, Yusni, "Pentingnya Pendampingan Dialogis Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015: 130-138
- Purnama, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 493-502.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Rusli, S. P., Hudaya, A., & Malihah, E. (2019). YouTube sebagai media literasi digital anak dalam keluarga kontemporer. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 68–72.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10-24.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the FamilyToward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Kastleman, M. B. (2012). *The Drug of The New Millennium*. Jakarta : Yayasan Kita & Buah Hati.

- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Journal Al-Manar*, 6(2).
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan Media Website Hybrid Learning berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.156>